

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta didukung oleh bukti dan data yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai **Gerak Tari Dalam Pementasan Teater “Dunia Seolah-olah”**, peneliti menyimpulkan bahwa gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah” ini adalah pementasan teater yang menggunakan koreografi kelompok didalamnya, yang dimana gerak yang hadir dalam pementasan ini adalah gerak-gerak maknawi yang diambil dari gerak sehari-hari yang telah mengalami stilisasi dan distorsi. Gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah” ini lahir dari tangan dingin sutradara sekaligus koreografer yaitu Ahmad Hayya pada tahun 2015.

Gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah” adalah gerak yang fungsinya sama dengan dialog yang dilontarkan oleh para actor menggunakan bahasa verbal, bedanya, gerak tari ini disampaikan oleh para *koor* menggunakan bahasa non verbal (gerak tubuh). Gerak yang hadir berisi kegelisaha para siswa di SMAN 6 GARUT yang didalamnya terdapat sindiran dan protes terhadap pimpinan dan kebijakan pendidikan Indonesia khususnya di SMAN 6 GARUT.

Penyajian gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah” dalam segi koreografinya, disesuaikan dengan karakter dan isi naskah teater “Dunia Seolah-olah” tersendiri. Langkah pertama yang dilakukan oleh koreografer adalah bereksplorasi dengan gerak sehari-hari yang dikolaborasikan dengan penggunaan property yaitu kursi, akan tetapi tetap mengalami pengembangan dalam setiap bentuknya. Geraktari yang hadir dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah” terdiri dari 7 adegan, yaitugimmik, makanbesar, kembalike masa kecil, membuatpelaminan, adeganseksual, penyiksaan dan pemberontakan.

Gerak tari pada pementasan teater “Dunia Seolah-olah” didominasi oleh gerak-gerak natural yang memiliki simbol dan makna dalam bentuknya. Gerak tari yang

hadir memiliki maksud dan tujuan, dimana ingin menyampaikan pesan-pesan yang hampir sama dengan Kenyataan dalam kehidupan aslinya. Desain koreografi yang digunakan dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah” ini adalah desain simetri dan asimetri. Dengan demikian gerak-gerak yang hadir dalam pementasan ini adalah gerak yang bersifat imitative/mitatif.

Gerak-gerak yang digunakan dalam pementasan ini tentunya memiliki symbol dan makna yang tersimpan dalam setiap bentuknya. Simbol dan makna yang tersimpan dalam setiap gerak tari menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh koreografer, dimana tangan dingin koreografer sangat piawai dalam mengemas simbol dan makna dalam setiap gerak yang hadir dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah”. Akan tetapi tidak banyak orang yang paham dan dapat membaca apa maksud cerita yang disampaikan dalam gerak tari pada pementasan teater “Dunia Seolah-olah” ini. Namun demikian gerak tari yang hadir adalah hasil eksplorasi gerak yang mewakili kegelisahan siswa di SMAN 6 GARUT.

Tentunya konsep yang dimiliki oleh koreografer bukan hasil dari pemikiran yang tidak beralasan, konsep tersebut pasti sudah dipikirkan sematang mungkin. Banyak upaya yang dilakukan oleh koreografer supaya tidak terjadi kesalahfahaman dengan maksud dari naskah pementasan teater “Dunia Seolah-olah” ini, diantaranya adalah selalu melakukan proses diskusi, eksplorasi, improvisasi, inkubasi dan perbengkelan yang terus dilakukan agar apa yang menjadi tujuan tersampaikan.

Pementasan teater “Dunia Seolah-olah” ini terjadi dalam proses yang berlangsung selama tiga bulan yang didalamnya terjadi proses eksplorasi, improvisasi, inkubasi dan perbengkelan dalam penyusunan gerak tari yang hadir di dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah” ini.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukam di lapangan, peneliti mengemukakan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi Para Pembuat Kebijakan

Diharapkan agar lebih memperhatikan para seniman muda, baik itu dari seni tari, musik, rupa, teater, dan film. Sehingga dapat membawa masyarakat khususnya kawula muda dalam mengembangkan wawasan dalam seni budaya.

2. Bagi Para Pengguna Hasil Penelitian

Dengan membaca laporan penelitian ini, disarankan agar mahasiswa dapat memiliki kesadaran untuk mengembangkan kesenian yang ada di Indonesia, agar kesenian Indonesia terus hidup dan berkembang, walau kini pengaruh budaya luar sangatlah kuat.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian yang dilakukan ini hanya dilakukan pada teks dan konteksnya saja, yaitu pada aspek koreografi, proses kreatif, symbol dan makna gerak tari yang ada pada pementasan teater “Dunia Seolah-olah”. Tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan kembali penelitian lanjutan secara menyeluruh mengenai gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah” agar bagian-bagian lain/aspek lain dari penelitian ini terungkap.

4. Bagi Pemecahan Masalah di Lapangan/ *follow-up* dari hasil penelitian

Cukup banyak kesenian yang belum dapat terungkap kegunaannya oleh masyarakat luas khususnya oleh pihak seniman itu sendiri, akan tetapi dengan didukung oleh keterbukaan pemikiran dari pihak seniman-seniman yang ingin lebih berkesplorasi lagi, lambat laun kegunaan-kegunaan kesenian ini akan lebih variatif lagi. Hanya saja harus lebih ditingkatkan lagi upayanya, serta kepada penikmat dan pecinta seni agar tetap dapat berpikiran terbuka supaya kesenian di Indonesia akan lebih berkembang.